

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Didalam dunia pendidikan saat ini terjadi kesadaran akan pentingnya penerimaan atas diri. Salah satunya adalah menghargai diri sendiri. Dalam hidup ini kita semua pasti pernah merasakan tekanan-tekanan batin akibat kesalahan atau kekurangan seperti : kesalahan dalam berbicara, dalam bertingkah laku dan sebagainya, yang membuat kecewa dan menjadikan kita kurang menghargai diri sendiri.

Berkaitan dengan pemikiran di atas tampak bahwa pendidikan akan pentingnya membentuk martabat dan harga diri tinggi yang sesuai dengan tuntutan lingkungan disekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gea dkk (2003:106) bahwa “suatu sikap menghormati dan menjaga diri sendiri, tidak membiarkan diri siswa itu terlantar dan menjadi beban orang lain, serta tidak membiarkannya diperalat atau dimanipulasi oleh orang lain”. Ini menjelaskan bagaimana siswa bersikap untuk menghormati dan menjaga diri sendiri, agar siswa tidak terlantar dan menjadi beban teman sebayanya.

Harga diri siswa sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siapa dirinya. Namun, harga diri siswa juga dipengaruhi oleh penilaian atau evaluasi terhadap dirinya, baik secara positif atau negatif. Jika orang menilai secara positif terhadap dirinya, maka siswa akan memiliki harga diri yang tinggi dalam mengerjakan hal-hal yang siswa kerjakan dan memperoleh hasil positif. Sebaliknya, orang yang menilai secara negatif terhadap diri siswa, maka siswa

akan memiliki harga diri yang rendah ketika mengerjakan sesuatu dan akhirnya, hasil yang didapatkan pun tidak mengembirakan.

Siswa yang dapat menghargai dirinya adalah siswa yang memiliki harga diri yang tinggi dan merasa dirinya berharga, sedangkan siswa yang memiliki harga diri yang rendah cenderung kurang mampu, kurang berharga dan rendah diri. Harga diri adalah sentral dari apa yang siswa pandang tentang dirinya, dan kesetiaan yang siswa punyai untuk membangun dirinya dan untuk peduli terhadap orang lain. Harga diri merupakan inti dari apa yang akan siswa capai dalam perjalanan hidupnya.

Harga diri yang tinggi memiliki cukup banyak manfaat bagi para remaja. Manfaat yang paling penting adalah bahwa remaja yang memiliki harga diri yang tinggi tidak harus menanggung semua tanggung jawab kehidupannya sendiri sehingga mereka akan mendapatkan kesempatan terbaik untuk membentuk kepribadiannya.

Terpenuhinya kebutuhan harga diri pada siswa akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa mampu dan perasaan berguna. Sebaliknya, terhambatnya pemenuhan kebutuhan akan harga diri itu akan menghasilkan sikap rendah diri, rasa tak pantas, rasa lemah, rasa tak mampu dan rasa tak berguna yang menyebabkan individu tersebut mengalami kehampaan, keraguan dan keputusasaan dalam menghadapi tuntutan-tuntutan hidupnya serta memiliki penilaian yang rendah atas dirinya sendiri dalam kaitanya dengan orang lain.

Dalam keluarga juga khususnya orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi karena akan mendatangkan keseimbangan dan keutuhan

integrasi remaja, akibatnya remaja tersebut akan merasa gembira, harmonis dan menjadi orang yang produktif. Sehingga bisa bekerja dengan baik. Sebaliknya, jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka tidak ada kepuasan dalam hidup remaja, dia akan merasa frustrasi, pertumbuhan serta perkembangan sikap positif terhadap lingkungan dan dirinya menjadi terhambat dan terhalang sehingga menjadi orang yang merasa tidak berarti dalam hidupnya.

Pembentukan harga diri remaja terjadi dalam konteks social yang meliputi kelompok teman sebaya, keluarga, masyarakat setempat siswa itu hidup, maka dalam proses pembentukannya remaja akan selalu bersinggungan dengan situasi-situasi social yang tentu saja mengharuskan remaja untuk menghargai dirinya, dengan menghargai dirinya, remaja dapat mengenal, memahami dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya.

Namun pada kenyataannya ketika penulis melakukan observasi di SMA Negeri 1 Batang Kuis penulis sering menemukan masalah harga diri yang rendah pada diri siswa di sekolah yang ditampilkan dalam bentuk perilaku seperti: rendah diri, rasa tak pantas, rasa lemah, rasa tak mampu dan rasa tak berguna yang menyebabkan individu tersebut mengalami kehampaan, keraguan dan keputusasaan.

Layanan bimbingan kelompok diperkirakan sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada siswa yang memiliki perilaku harga diri yang masih rendah, baik itu di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Sukardi dan Kusmawati (2008:10), bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama

memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dengan layanan bimbingan kelompok ini, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya khususnya masalah didalam dirinya yaitu harga diri.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis merasa penting untuk menjadikan masalah ini suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Didalam lingkungan pendidikan terutama di sekolah sangat banyak siswa yang mengalami masalah yaitu, melanggar peraturan sekolah seperti cabut, datang terlambat, tidak memakai simbol, berkelahi, tidak mengerjakan PR, harga diri (self esteem), tidak percaya diri, konsep diri, mencontek, tauran, merasa diasingkan dengan teman-temannya, melawan guru, mudah bosan dengan pelajaran, merokok, masalah keluarga, masalah ekonomi, motivasi, kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan otak/ intelektual (IQ), kecerdasan fisik (PQ), prestasi yang diraih, komunikasi, pemilihan jurusan (karier), gaya belajar, etika pergaulan, kecerdasan spritual (SQ), jarak tempuh rumah dengan sekolah, gaya belajar guru, udara, dan dan kurangnya bimbingan kelompok disekolah. Namun jika dikaji lebih dalam masih banyak faktor luar yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, maka peneliti penting untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013”.

C. Batasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu, dana, wawasan yang peneliti punyai serta untuk menghindari kesimpang-siuran dalam penelitian ini, maka penulis hanya membatasi permasalahan mengenai “Pengaruh layanan bimbingan kelompok dan harga diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batang Kuis”.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian di atas adalah: “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap harga diri (Self Esteem) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batang Kuis tahun ajaran 2012/2013” ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian di atas adalah: “Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap harga diri (Self Esteem) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batang Kuis tahun ajaran 2012/2013”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antaranya:

1. Manfaat praktis

- a) Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah untuk melahirkan siswa yang berkualitas.

- b) Bagi guru pembimbing di sekolah, khususnya untuk membantu siswa yang memiliki harga diri yang rendah dengan dilakukan upaya layanan bimbingan kelompok.
- c) Bagi siswa, sebagai masukan dalam membantu untuk meningkatkan harga diri dengan bantuan dari kelompok.

2. Manfaat Konseptual

- a) Hasil penelitian ini sebagai alternatif untuk meningkatkan harga diri terhadap siswa SMA masa kini.
- b) Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.